

Analisis Penerapan ERP Terhadap Keandalan Pencatatan Persediaan Guna Mencegah Manajemen Laba di Perusahaan Distribusi dan Jasa Teknik Industri

Rima Khoirunisa¹, R. Muh Syah Arief Atmaja Wijaya²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: 23013010239@atudent.upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap keandalan pencatatan persediaan guna membantu mencegah manajemen laba pada perusahaan distribusi dan jasa teknik industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terhadap dua informan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, serta dokumentasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas persediaan dan penggunaan ERP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ERP telah mendukung keandalan pencatatan persediaan melalui integrasi data penerimaan dan pengeluaran barang secara real-time, proses review dan approval transaksi, serta penyimpanan data yang terpusat. Pengendalian internal yang diterapkan berdasarkan komponen COSO, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, turut mendukung akurasi dan keandalan informasi persediaan. Kondisi tersebut membantu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan mengurangi peluang terjadinya manajemen laba yang berkaitan dengan manipulasi nilai persediaan. Kendala yang masih ditemukan berupa keterlambatan proses approval dan performa sistem yang terkadang melambat pada waktu tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERP yang didukung oleh pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan keandalan pencatatan persediaan serta mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih akurat dan transparan.

Kata Kunci: COSO; Enterprise Resource Planning (ERP); Manajemen Laba; Pencatatan Persediaan; Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) on the reliability of inventory records to help prevent earnings management in a distribution and industrial engineering services company. The study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews with two informants involved in inventory management, and company documentation related to

inventory activities and ERP use. The results of the study indicate that the implementation of ERP has supported the reliability of inventory records through the integration of real-time goods receipt and expenditure data, transaction review and approval processes, and centralized data storage. Internal controls implemented based on COSO components, including the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring, also support the accuracy and reliability of inventory information. These conditions help minimize the risk of recording errors and reduce the opportunity for earnings management related to inventory value manipulation. Obstacles that are still found include delays in the approval process and system performance that sometimes slows down at certain times. This study shows that the implementation of ERP supported by adequate internal controls can improve the reliability of inventory records and support the presentation of more accurate and transparent financial information.

Keywords : COSO; Earnings Management; Enterprise Resource Planning (ERP); Internal Control; Inventory Recording

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, terutama dalam pengelolaan persediaan yang berperan penting dalam kelancaran operasional (Indra Jaya et al., 2025). Salah satu solusi yang banyak digunakan adalah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), yaitu sistem informasi terintegrasi yang mampu menghubungkan berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, produksi, sumber daya manusia, hingga manajemen persediaan dalam satu platform terpadu (Efendi & Aditya, 2022). Implementasi ERP semakin banyak diadopsi oleh berbagai sektor industri, termasuk perusahaan distribusi dan jasa teknik industri, guna meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data (Susilawati et al., 2024). Sistem ERP juga memungkinkan integrasi data secara real-time, sehingga mampu meningkatkan akurasi pencatatan persediaan dan meminimalkan kesalahan akibat proses manual. Berdasarkan uraian tersebut, ERP dapat dipahami sebagai sistem informasi terintegrasi yang mendukung efisiensi operasional perusahaan melalui penyediaan informasi yang akurat, real-time, dan andal.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada perusahaan yang belum mengimplementasikan ERP secara optimal. Ketidakterintegrasian sistem dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian data stok, keterlambatan pencatatan, hingga lemahnya pengendalian internal yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan persediaan (Yuwono & Sinambela, 2023). Kondisi tersebut dapat terjadi pada perusahaan distribusi dan jasa teknik industri yang memiliki karakteristik pengelolaan persediaan dengan tingkat perputaran tinggi dan jenis barang yang beragam (Ramdhani & Supena, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan sistem yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan terkendali.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan sistem ERP dan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada berbagai sektor industri. Penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & Sinambela (2023) menunjukkan bahwa implementasi ERP mampu meningkatkan integrasi data persediaan dan mempermudah proses pengendalian stok, meskipun masih terdapat kendala dalam hal adaptasi sistem dan kesiapan pengguna. Sudarmi & Sunaryo (2024) menemukan bahwa penggunaan ERP berkontribusi dalam meningkatkan akurasi pencatatan persediaan dan mengurangi kesalahan input data melalui sistem yang terintegrasi. (Luh & Indrayani (2022) mengungkapkan bahwa implementasi ERP dalam organisasi mampu meningkatkan transparansi data persediaan dan mempermudah proses monitoring, namun masih menghadapi kendala dalam penerapan secara optimal di tingkat operasional. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, ERP terbukti berperan penting dalam meningkatkan keandalan pencatatan dan pengendalian persediaan

Perusahaan distribusi dan jasa teknik industri masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan persediaan, terutama terkait ketidaksesuaian antara data yang tercatat dalam sistem dan kondisi fisik di lapangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya kelebihan maupun kekurangan stok yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional Perusahaan (Wiyatno et al., 2026). Ketidaksesuaian data persediaan juga dapat memengaruhi ketepatan pengakuan nilai persediaan dalam laporan keuangan sehingga menurunkan kualitas informasi yang disajikan (Haryanti & Voutama, 2026). Meskipun ERP telah banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan integrasi data, keandalan pencatatan persediaan tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal serta pemanfaatan sistem secara optimal oleh pengguna.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya berfokus pada manfaat ERP dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara penerapan ERP, keandalan pencatatan persediaan, dan pencegahan praktik manajemen laba masih relatif terbatas, terutama pada perusahaan distribusi dan jasa teknik industri. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan ERP dalam mendukung keandalan pencatatan persediaan serta mengkaji perannya dalam meminimalkan potensi manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap keandalan pencatatan persediaan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan ERP dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada proses pencatatan dan pengendalian persediaan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada dua informan yang terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan persediaan :

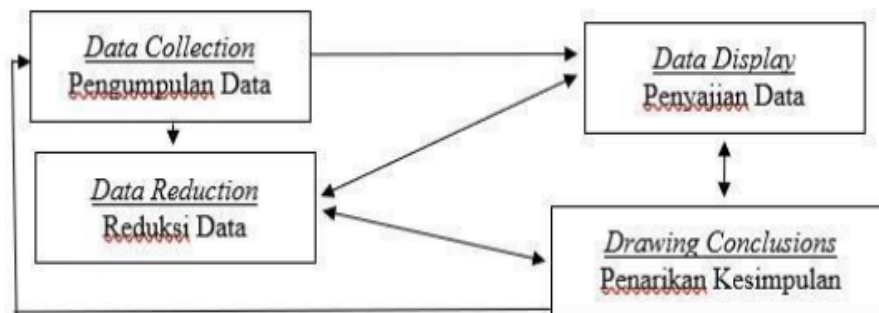
Tabel 1. Tabel Informan

No	Inisial Nama	Jabatan	Informan
1	AYW	<i>Warehouse & Logistic Supervisor</i>	Informan 1
2	RTP	<i>Staff of Warehouse</i>	Informan 2

Sumber: Oleh Peneliti (2026)

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan penggunaan sistem ERP. Observasi dilakukan selama pelaksanaan magang guna memahami alur kerja pencatatan persediaan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas persediaan dan penggunaan ERP, seperti dokumen penerimaan barang, surat jalan, laporan stok barang, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian diseleksi dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara sistematis untuk mempermudah proses analisis. Proses tersebut menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai penerapan ERP terhadap keandalan pencatatan persediaan dalam membantu mencegah manajemen laba pada perusahaan distribusi dan jasa teknik industri.

**Gambar 1 Teknik Analisis Data**

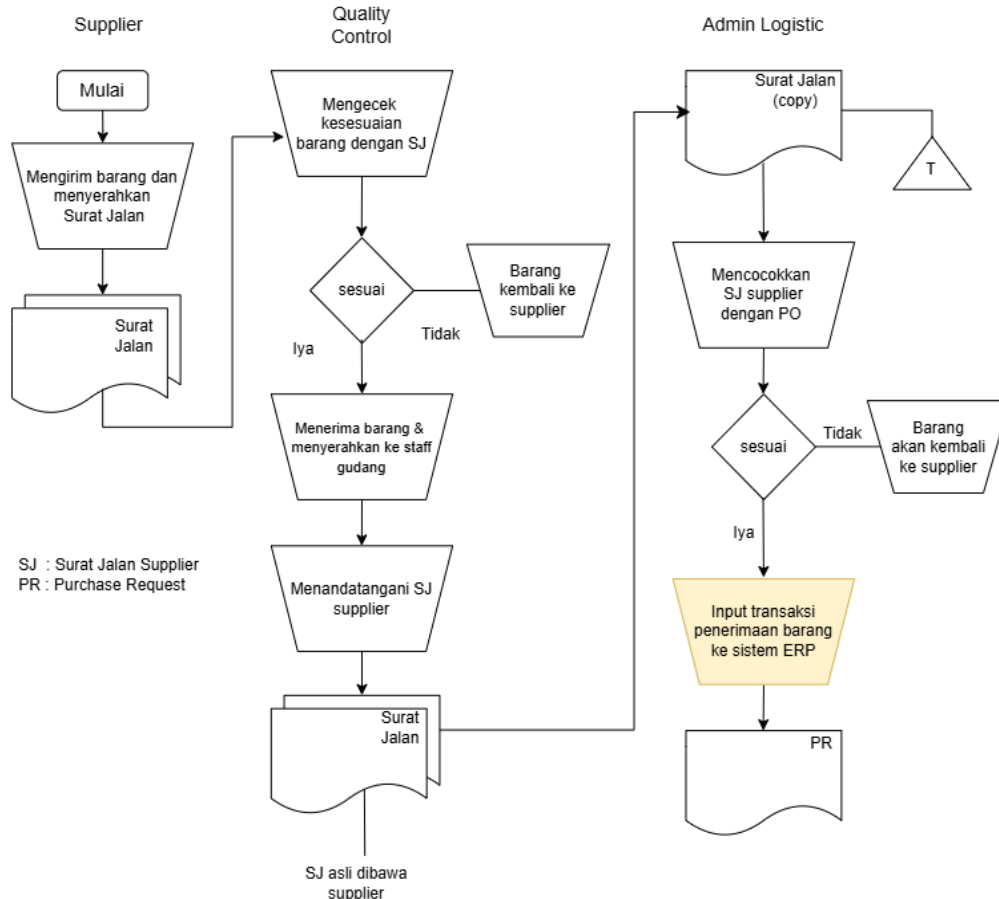
Sumber: Milles & Huberman (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan dan Pencatatan Persediaan

Proses penerimaan barang pada perusahaan dilakukan untuk memastikan bahwa barang yang diterima telah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dokumen pembelian yang tersedia. Barang yang dikirim oleh supplier terlebih dahulu diperiksa berdasarkan surat jalan dan Purchase Order (PO), baik dari segi jenis, jumlah, maupun kondisi barang.

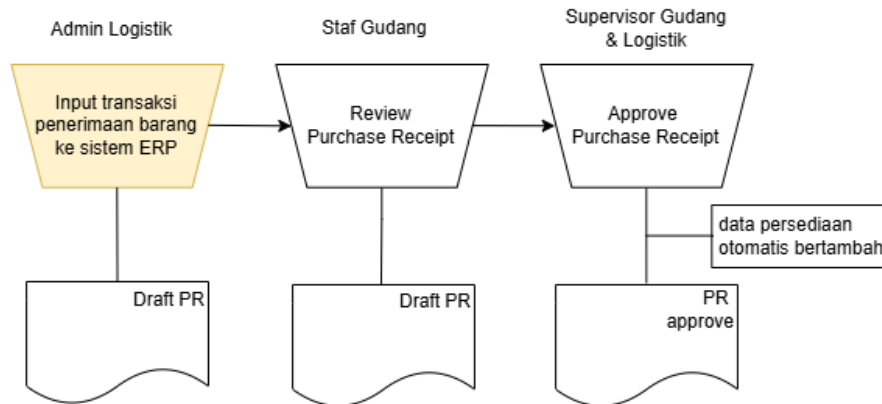
Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk meminimalkan kesalahan penerimaan yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data persediaan. Barang yang tidak sesuai dengan dokumen pembelian akan dikembalikan kepada supplier untuk dilakukan penyesuaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rahmadani et al., 2024).



Gambar 2 Flowchart Penerimaan Barang

Barang yang telah dinyatakan sesuai selanjutnya diserahkan kepada staff warehouse untuk disimpan. Admin logistik kemudian melakukan input transaksi penerimaan barang melalui ERP hingga terbentuk dokumen Purchase Receipt (PR). PERP mengintegrasikan data penerimaan barang dengan data pembelian yang sebelumnya telah dibuat melalui Purchase Order (PO). Penambahan jumlah persediaan dalam sistem belum dapat dilakukan sebelum Purchase Receipt memperoleh approval dari pihak yang berwenang. sistem ERP secara otomatis memperbarui data persediaan sesuai dengan jumlah barang yang diterima setelah proses persetujuan selesai. Mekanisme tersebut membantu perusahaan dalam menjaga validitas data persediaan karena setiap transaksi penerimaan barang harus melalui proses verifikasi dan persetujuan terlebih dahulu (Imawati Yousida, 2021).

Penerapan ERP dalam proses penerimaan barang memberikan dampak positif terhadap keandalan pencatatan persediaan perusahaan. Seluruh transaksi penerimaan barang tercatat secara terintegrasi sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap keluar masuknya barang. Sistem ERP juga membantu perusahaan dalam menyediakan informasi persediaan secara *real-time* sehingga jumlah stok dapat diketahui dengan lebih cepat dan akurat oleh pihak terkait. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ERP mampu mendukung proses pencatatan persediaan yang lebih terstruktur, terdokumentasi dengan baik, serta meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan Perusahaan .



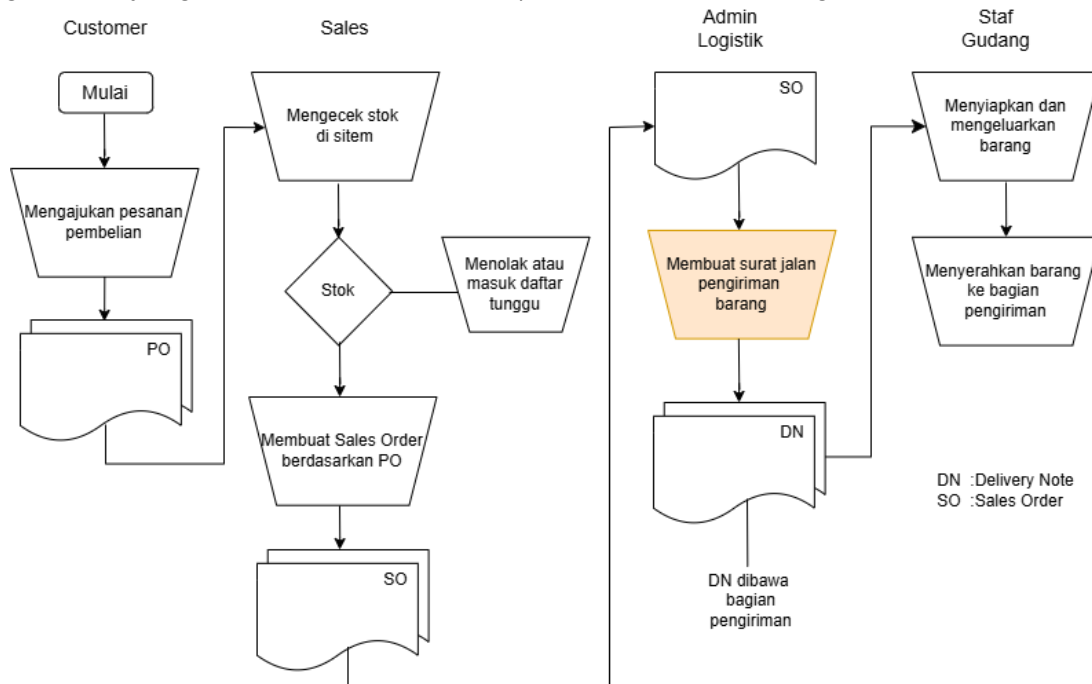
Gambar 3 Flowchart Pencatatan Penambahan Persediaan

Sistem Pengeluaran dan Pencatatan Persediaan

Proses pengeluaran barang pada perusahaan merupakan bagian penting dalam siklus pengelolaan persediaan karena berkaitan langsung dengan pemenuhan pesanan customer serta pencatatan pengurangan stok barang. Perusahaan terlebih dahulu memastikan ketersediaan barang melalui sistem ERP sebelum pesanan diproses lebih lanjut. Pengecekan tersebut bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi persediaan yang tersedia secara cepat dan akurat, sehingga dapat menghindari risiko kesalahan dalam pemenuhan pesanan maupun terjadinya pengeluaran barang yang melebihi jumlah stok yang tersedia. Penggunaan ERP dalam pengelolaan persediaan dapat membantu perusahaan memperoleh informasi stok secara lebih terintegrasi dan mendukung peningkatan akurasi persediaan (Saepullah, 2024)

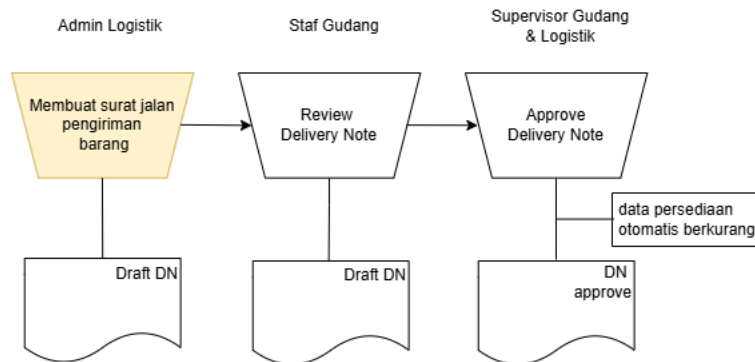
Proses pengeluaran barang dilanjutkan melalui pembuatan dokumen transaksi dalam sistem ERP setelah ketersediaan barang dinyatakan mencukupi. Dokumen tersebut menjadi dasar bagi warehouse untuk menyiapkan barang yang akan dikirim kepada *customer*. Sistem ERP menghubungkan data pesanan dengan data persediaan sehingga proses pengeluaran barang dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Proses review dan approval yang dilakukan sebelum barang dikeluarkan menunjukkan bahwa ERP tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga mendukung pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Mekanisme tersebut membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran barang telah sesuai dengan transaksi yang memperoleh persetujuan. Penerapan

pengendalian internal dalam sistem berbasis ERP juga penting karena efektivitas pengelolaan persediaan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada prosedur dan mekanisme pengawasan yang diterapkan Perusahaan (Y Selviani Dewi & Siregar Aminah Siti, 2021)



Gambar 4 Flowchart Pengeluaran Barang

Pengurangan jumlah persediaan dalam sistem ERP terjadi setelah dokumen pengeluaran memperoleh approval sehingga data stok pada sistem akan diperbarui secara otomatis sesuai dengan barang yang telah dikeluarkan. Mekanisme tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan karena pencatatan persediaan tidak dilakukan secara manual, melainkan terintegrasi langsung dengan transaksi operasional. Integrasi tersebut membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan ketepatan informasi persediaan yang tersedia dalam sistem. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ERP tidak hanya mendukung pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat pengendalian internal melalui penerapan proses otorisasi pada setiap pengeluaran barang. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan melalui integrasi data, otomatisasi proses, serta ketersediaan informasi stok secara lebih cepat (Ade Putri Sheriva et al., 2025)



Gambar 5 Flowchart Pencatatan Pengurangan Persediaan

Pengendalian Internal pada Sistem Pencatatan Persediaan yang Terintegrasi dengan Sistem ERP

Penerapan sistem ERP dalam pencatatan persediaan pada perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang, tetapi juga mendukung pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan. Setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan melibatkan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan tugasnya, mulai dari proses input data, review, hingga approval sebelum transaksi diproses dalam sistem. Penggunaan ERP juga membantu perusahaan dalam menyimpan data transaksi secara terpusat sehingga memudahkan proses pengawasan dan penelusuran terhadap setiap aktivitas persediaan yang terjadi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari & Widajantie (2025) yang menunjukkan bahwa ERP memiliki fitur pengendalian yang dapat mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan sistem pencatatan persediaan yang terintegrasi dengan ERP telah mendukung efektivitas pengelolaan persediaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan proses approval *delivery note* serta performa sistem yang cenderung melambat pada jam operasional tertentu. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pencatatan transaksi dan memengaruhi kelancaran pengeluaran barang. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ERP tetap perlu didukung oleh prosedur pengendalian dan mekanisme pemantauan yang memadai agar manfaat sistem dapat berjalan secara optimal (Pangaribuan et al., 2025).

Analisis pengendalian internal pada sistem pencatatan persediaan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kerangka tersebut terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Berdasarkan aspek lingkungan pengendalian (*Control Environment*), perusahaan telah menerapkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas dalam proses pencatatan persediaan. Admin logistik bertugas melakukan input transaksi, warehouse bertanggung jawab atas aktivitas fisik barang, sedangkan supervisor atau pihak terkait melakukan review dan approval sebelum transaksi diproses lebih lanjut. Pembagian

tugas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi dan otorisasi untuk mendukung terciptanya pengawasan dalam pengelolaan persediaan. Penerapan pembagian tugas dan otorisasi dalam pengelolaan persediaan juga ditemukan dalam penelitian mengenai pengendalian internal berbasis COSO pada perusahaan yang menunjukkan bahwa pemisahan fungsi menjadi salah satu unsur penting dalam pengendalian persediaan (Ratiani & Masdiantini, 2021)

Penggunaan sistem ERP turut memperkuat lingkungan pengendalian karena seluruh transaksi persediaan dicatat dalam sistem yang terintegrasi dan dapat ditelusuri berdasarkan pengguna yang melakukan input maupun approval. Akses dalam sistem juga dibatasi sesuai dengan wewenang masing-masing pengguna sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada perusahaan tidak hanya didukung oleh struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, tetapi juga diperkuat melalui penggunaan ERP yang membantu menciptakan proses kerja yang lebih tertib dan terkontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningdyah dan Ezra (2020) yang menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan ERP cenderung memiliki lebih sedikit kelemahan pengendalian internal dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan ERP (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023).

Berdasarkan aspek penilaian risiko (*Risk Assessment*), perusahaan telah mengidentifikasi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi keandalan pencatatan persediaan dalam sistem ERP. Risiko yang dapat terjadi antara lain kesalahan input data, keterlambatan proses approval transaksi, gangguan sistem, maupun perbedaan antara stok fisik dengan data yang tercatat dalam sistem. Penerapan prosedur review dan approval sebelum transaksi diproses lebih lanjut serta pengecekan data persediaan secara berkala menjadi upaya perusahaan dalam meminimalkan risiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya mengenali potensi hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran proses pencatatan persediaan dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan 1: *"Kalau ada salah input atau approval belum diproses, stok di sistem bisa jadi tidak sesuai, makanya biasanya dicek lagi sebelum transaksi dilanjutkan."*

Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) juga diterapkan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap transaksi persediaan telah diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan telah menerapkan beberapa aktivitas pengendalian, seperti adanya proses review dan approval sebelum transaksi diproses dalam sistem, penggunaan dokumen pendukung dalam setiap transaksi, serta pembatasan akses pengguna sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Setiap transaksi yang diinput ke dalam sistem ERP akan tersimpan secara otomatis dan dapat ditelusuri kembali berdasarkan pengguna yang melakukan input maupun approval sehingga memudahkan perusahaan melakukan pengawasan terhadap aktivitas persediaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan aktivitas pengendalian untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta menjaga keakuratan data persediaan. Penelitian Liani et al.,(2023) juga menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis COSO pada persediaan berkaitan dengan prosedur, sistem, serta pengawasan yang dilakukan Perusahaan.

Komponen informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) pada perusahaan tercermin melalui koordinasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, seperti SCM, logistik, warehouse, dan finance. Komunikasi dilakukan secara langsung maupun melalui sistem ERP yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dan pencatatan transaksi. Informasi mengenai penerimaan barang, perpindahan persediaan antar gudang, serta tagihan pembelian dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan sesuai dengan kewenangannya. Komunikasi dengan supplier juga dilakukan untuk memastikan ketersediaan barang dan kelengkapan dokumen yang diperlukan. Penggunaan sistem yang terintegrasi dapat membantu memperlancar penyebaran informasi antarbagian karena data transaksi tersimpan dalam satu sistem yang dapat diakses oleh pengguna sesuai kewenangannya (Sutarto Septiawan et al., 2025).

Aspek pemantauan (*Monitoring Activities*) dilakukan perusahaan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan. Pemantauan dilakukan melalui peninjauan laporan persediaan secara berkala oleh pihak yang berwenang untuk memastikan kesesuaian data yang tercatat dalam sistem ERP. Perusahaan juga melaksanakan stock opname setidaknya satu kali dalam tiga bulan untuk membandingkan jumlah persediaan fisik dengan data pada sistem. Apabila ditemukan perbedaan, perusahaan akan melakukan penelusuran lebih lanjut guna mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut. Pelaksanaan pemantauan secara berkala menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga keandalan pencatatan persediaan melalui evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan distribusi dan jasa teknik industri telah mendukung keandalan pencatatan persediaan melalui integrasi data penerimaan dan pengeluaran barang dalam satu sistem yang terpusat. Setiap transaksi persediaan dilakukan melalui proses *review* dan *approval* sehingga data yang tercatat lebih terkontrol dan dapat ditelusuri dengan jelas. Sistem ERP juga memungkinkan pembaruan data persediaan secara otomatis dan *real-time*, sehingga membantu meningkatkan akurasi informasi persediaan serta efektivitas pengelolaan persediaan perusahaan. Penerapan ERP didukung oleh pengendalian internal yang mengacu pada komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian tersebut membantu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan persediaan dan mendukung penyajian informasi yang lebih andal. Keandalan pencatatan persediaan yang didukung oleh ERP dan pengendalian internal yang memadai dapat membantu mengurangi peluang terjadinya manajemen laba yang berkaitan dengan manipulasi nilai persediaan. Hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya kendala berupa keterlambatan proses *approval* dan performa sistem yang terkadang melambat sehingga berpotensi menghambat kelancaran operasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap dua informan yang berasal dari bagian warehouse dan logistik sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak menggambarkan penerapan ERP dari sudut pandang kedua bagian tersebut. Keterlibatan informan dari divisi lain yang juga menggunakan sistem ERP belum dilakukan sehingga hasil penelitian belum

sepenuhnya menggambarkan implementasi ERP secara menyeluruh di perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan informan dari berbagai divisi, seperti SCM, finance, operasional, maupun manajemen, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan ERP. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan antara penerapan ERP, keandalan pencatatan persediaan, dan pencegahan manajemen laba pada objek penelitian yang lebih luas agar menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri Sheriva, Cindy Rahmadhini, Elma Angelia, Gina Perwinta Br Ginting, Harish Jourdan Syahfikri, Narda Amarizqa Devitra, Putri Ayu Miptahul Janna, Sefinda Zahra Priastia, & Henny Malini. (2025). Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Dalam Manajemen Persediaan Di PT Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.37150/Japp.V2i2.3179>
- Efendi, H. F., & Aditya, A. (2022). *Procedia Of Social Sciences And Humanities Business Process Analysis And Implementation Of Odoo Open Source ERP System In Inventory , Purchasing And Sales Activities (Case Study : Captain Gadget Store) Analisis Proses Bisnis Dan Penerapan Sistem ERP Odo*. 0672(C), 349–357.
- Haryanti, E. D., & Voutama, A. (2026). Perancangan Model Implementasi Sistem ERP Berbasis Odoo Untuk UMKM Apotek. 5(1), 11555–11564.
- Imawati Yousida, I. Y. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Air Mandiri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(1), 102–115. <https://doi.org/10.35972/Jieb.V7i1.440>
- Indra Jaya, J., Hardiyanti Ningsih, T., Florencia Taribuka, M., Gina Elyka Faradhiba, D., Fajrianti, I., & Agus Mokodompit, E. (2025). Sinergi Pengelolaan Persediaan, Mrp, Dan Jit: Strategi Efisiensi Operasional Dalam Rantai Pasok Modern. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 525–534. <https://doi.org/10.55598/Homanis.V2i2.106>
- Liani, M., Triwidatin, Y., & Budi Setiawan, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengendalian Internal Coso Pada Persediaan Bahan Baku PT. Indolakto Cicurug 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 4451–4462. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Luh, N., & Indrayani, A. (2022). PENERAPAN SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI Ni Luh Ayu Indrayani. 3, 11–16.
- Pangaribuan, C. L., Samosir, H. E. ., & Lumban Gaol, V. M. (2025). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dengan Program Asscend Enterprice Resource Planning (Aerp) Pada Pt Sinar Prima Lestari. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 614–623. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V8i2.2385>
- Rahmadani, N., Noviardy, A., Sartika, D., & Terzaghi, M. T. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Pada PT. Dua Samudra Logistik Palembang. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1399–1405.

- <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i5.2153>
- Ramdhani, R. A., & Supena, A. N. (2022). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku CV. X. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/Jrti.V2i1.961>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan COSO. *Jimat*, 3, 1596–1605. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37502>
- Saepullah, A. (2024). Implementasi Sistem Barcode Terintegrasi Dengan Sap Erp Pada Sistem Persediaan Pt Al. *Jurnal Ekselenta : Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik*, 1(1), 1–6.
- Sudarmi, E., & Sunaryo, W. (2024). *Sinergi International Journal Of Logistics*. (2), 76–89.
- Susanto Susanto, & Tri Ratnawati. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Serta Audit Internal “Coso Framework” Dalam Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Persediaan Barang Dagangan PT. Mitra Fajar Selaras Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 351–363. <https://doi.org/10.54066/Jura-ltb.V1i3.613>
- Susilawati, Y. I., Rumanto, Y., Maslahah, U., & Al-Qodiri, Y. R. (2024). Pengaruh ERP Berbasis Cloud Terhadap Efisiensi Rantai Pasok. 13(02), 10–21.
- Sutarto Septiawan, H., Vendy Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, V., Studi Akuntansi, P., Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Jl Rungkut Madya, U., Anyar, G., Gn Anyar, K., & Timur, J. (2025). Peran Pengendalian Internal Dalam Optimalisasi Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan Distribusi Dan Perdagangan. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 6(2), 157–167. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V6i2.2118>
- Wiyatno, T. N., Indriastiningsih, E., & Nugrahadi, B. (2026). Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Industri Keramik. 5(1), 230–237.
- Wulandari, D., & Widajantie, T. D. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Semi Manual Dalam Penguatan Pengendalian Internal Dan Pencatatan Keuangan: Studi Kasus Pada PT. Unggul Usaha Berdaya. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), 345–352.
- Y Selviani Dewi, & Siregar Aminah Siti. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada Pttijati Primula. *Land Journal*, Vol 2 No 1, 54–64.
- Yuwono, W., & Sinambela, F. A. (2023). PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN SUMBER DAYA PERUSAHAAN (ERP) DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK (SCM) PT NESTLE INDONESIA. 2(2), 136–145.